

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan masih dilaksanakan Indonesia pada segala bidang guna mewujudkan manusia dan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, makmur dan merata baik materi maupun spiritual. Menurut teori yang dikemukakan oleh H.L. Blum yang dikutip oleh A.M. Sugeng Budiono, dkk (2005) bahwa status kesehatan sangat dipengaruhi oleh keturunan, pelayanan kesehatan, perilaku dan lingkungan. Hal tersebut berlaku pula pada kesehatan tenaga kerja. Kesehatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi – tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif atau kuratif terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja serta terhadap penyakit umum.

Di dalam suatu lingkungan kerja, pekerja akan menghadapi tekanan lingkungan. Tekanan lingkungan tersebut dapat berasal dari kimiawi, fisik, biologi dan psikis. Tekanan fisik yang kerap terjadi didalam suatu lingkungan kerja adalah kebisingan yang sangat mempengaruhi kondisi kerja bagi tenaga kerja Indonesia. Di Indonesia diperkirakan sedikitnya satu juta pekerja terancam bising dan akan terus meningkat (Budiono, 2005).

Beban setiap jenis pekerjaan berbeda tergantung pada jenis dan lama pekerjaannya. Setiap pekerjaan apapun jenisnya apakah pekerjaan tersebut memerlukan kekuatan otot atau pemikiran adalah merupakan beban bagi yang melakukannya. Beban

ini dapat berupa beban fisik, beban mental ataupun beban sosial sesuai dengan jenis pekerjaan si pelaku.

Akibat sikap pekerja yang salah atau beban kerja yang berat juga keadaan lingkungan fisik kerja yang diatas NAB, dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Bekerja diatas NAB yg berlebihan dapat berakibat fatal bagi pekerja dari keluhan terhadap telinga sampai gangguan terhadap pendengaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Yoni Setiawan (2002) di bagian machine moulding dan floor moulding Unit Produksi Departemen Foundry PT Texmaco Perkasa Engineering Kaliwungu bahwa dengan range kebisingan 98 – 105 dBA pada bagian machine moulding 22,2% tenaga kerja mengalami kelelahan ringan, 51,9 % kelelahan sedang, 25,9 % kelelahan berat pada bagian floor moulding dengan intensitas kebisingan 74 – 80 dBA terjadi kelelahan ringan sebesar 70% kelelahan sedang 25% dan kelelahan berat 5%.

PT. Sanofi Aventis merupakan Industri Pedagang Besar Farmasi yang memproduksi Obat – Obatan khusus Obat dengan resep dokter, vaksin dan lain – lain. Perusahaan yang berpusat di Prancis dengan jumlah pegawai 1000 lebih ini memproduksi obat setiap harinya yang di distribusikan ke seluruh dunia. Melalui wawancara dan observasi awal keadaan bising dengan intensitas yang tinggi sangat dirasakan oleh pekerja dan warga yang berada disekitar industri tersebut dalam hal ini pada bagian produksi. Sumber bisinng berasal dari mesin – mesin produksi seperti washing & drying, wet granulation, tableting, romaco dan lain – lain. Hampir semua pekerja merasakan dampak dari bising, karena pekerja bekerja di hampir seluruh wilayah kerja yang terpapar

bising tinggi. Keterpaparan kebisingan dirasakan setiap hari oleh pekerja selama 8 jam kerja per hari.

Kebisingan merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan terutama yang berasal dari kegiatan operasional peralatan pabrik. Sedangkan operator atau karyawan yang mengoperasikan peralatan pabrik merupakan komponen lingkungan yang terkena pengaruh disebabkan adanya peningkatan kebisingan. Resiko yang timbul akibat kebisingan dengan tingkat tekanan bunyi diatas nilai ambang batas pendengaran adalah dapat merusak pendengaran atau gangguan fungsi pendengaran. Selain itu kebisingan juga dapat mengganggu percakapan sehingga akan mempengaruhi komunikasi yang sedang berlangsung dan kebisingan tersebut juga mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Menurut teori yang telah dipelajari, dalam upaya pengendalian kebisingan dapat melibatkan tiga elemen yaitu pengendalian bising pada sumber kebisingan, lintas atau jalur lambat kebisingan dan penerima kebisingan. Jika ketiga elemen tersebut belum bisa mengendalikan kebisingan maka ada cara lain yaitu pengendalian dengan cara administrasi yaitu pengendalian kebisingan dengan cara mengatur pola kerja.

Dalam pengendalian yang dilakukan agar hasilnya efektif maka perlu dilakukan survey atau identifikasi masalah kebisingan yang diterima oleh karyawan pabrik. Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor : KEP-51/MEN/1999, tentang Nilai Ambang Batas (NAB) kebisingan di tempat kerja, ditetapkan sebesar kurang dari 85 dBA. Nilai ambang batas kebisingan di tempat kerja adalah intensitas tertinggi dan merupakan nilai rata – rata yang masih dapat diterima tenaga kerja tanpa mengakibatkan

hilangnya daya dengar yang tetap, untuk waktu kerja secara terus menerus tidak lebih dari 8 jam sehari dan 40 jam seminggu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas dapat terlihat dampak yang ditimbulkan akibat tingkat kebisingan tinggi. Kerugian yang ditimbulkan dapat berupa keluhan pada pekerja sehingga berpengaruh pada system pendengaran yang dapat mengakibatkan kurang baiknya komunikasi antar pegawai/pekerja yang juga dapat mengurangi produktivitas kerja. Hasil identifikasi masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Adanya kegiatan pekerjaan yang menimbulkan paparan tingkat kebisingan tinggi seperti pembersihan alat menggunakan *washing & drying machine*, pencetakan tablet dengan *tableting fette machine* dan lain - lain.
2. Adanya tingkat risiko tingkat kebisingan pada pekerja di bagian produksi.
3. Adanya keluhan subjektif pada telinga yang pada proses berikutnya dapat menurunkan produktivitas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian yang akan diteliti adalah berdasarkan observasi dan wawancara yakni mengenai tingkat kebisingan di tempat kerja dalam menjalankan pekerjaannya di bagian produksi yaitu apakah tingkat kebisingan di tempat kerja memiliki potensi terjadinya keluhan pada pekerja secara subjektif, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dua variabel, yakni keluhan subjektif pada pekerja dan tingkat kebisingan di tempat kerja,

pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian dapat dilakukan secara fokus dan lebih mendalam.

#### **D. Perumusan Masalah**

Masalah tersebut diatas dapat dirumuskan dalam kalimat tanya yang menyangkut variabel bebas dan terikat sebagai berikut.

*“Apakah ada hubungan antara tingkat kebisingan di tempat kerja dengan keluhan subjektif (non auditory) pada pekerja di bagian produksi PT. Sanofi Aventis Indonesia – Jakarta”.*

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat kebisingan di tempat kerja dan keluhan subjektif yang dirasakan oleh para pekerja di bagian Produksi PT. Sanofi Aventis Indonesia – Jakarta.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat resiko kebisingan pada aktivitas produksi seperti proses pencetakan obat, sterilisasi alat sampai proses pengemasan produk (packaging) di bagian produksi PT. Sanofi Aventis Indonesia.
- b. Mengidentifikasi gambaran karakteristik individu pada pekerja di bagian Produksi PT. Sanofi Aventis Indonesia.
- c. Mengidentifikasi keluhan yang muncul, yang dirasakan pada pekerja di bagian Produksi PT. Sanofi Aventis.

- d. Menganalisa hubungan antara kebisingan di tempat kerja dan keluhan subjektif (non auditory) yang dirasakan kepada pekerja di bagian produksi PT. Sanofi Aventis Indonesia.

## **F. Manfaat Penulisan**

1. Bagi PT. Sanofi Aventis Indonesia - Jakarta
  - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam meningkatkan Reliabilitas, Efektifitas, Kualitas dan bahan pertimbangan untuk rekomendasi tingkat pencegahan dan pengendalian tingkat kebisingan pada pekerja produksi Di PT. Sanofi – Aventis Indonesia.
  - b. Dapat mengembangkan kemitraan dengan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul dan institusi lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan skripsi ini, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan keilmuan.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Di perolehnya pengalaman dalam mengkaitkan teori yang didapat dalam kurikulum kuliah dengan kondisi nyata dilapangan melalui metodologi penelitian
  - b. Memperluas Ilmu, kemampuan dan pengetahuan di bidang keselamatan dan kesehatan kerja.

3. Bagi FIK Universitas Esa Unggul

- a. Terbinanya jaringan kerjasama dengan institusi tempat penelitian dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- b. Untuk menambah bahan referensi kepustakaan Universitas Esa Unggul, sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa dan pembaca lainnya.